

Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Tentang *Bullying* pada Remaja di Sma Negeri 5 Surakarta

Melsiana Rhebi

rhebimellan@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Abstract: *Bullying is defined as the behavior of stalking someone through attitudes, actions or words. Bullying cases are often found to occur among school children who are often not aware of it due to a lack of good knowledge about what bullying is, the forms and impacts of bullying. The high level of students' knowledge about bullying has an impact on students' positive behavior and attitudes which will avoid bullying activities. The aim of this research is to determine the description of knowledge, attitudes and behavior regarding bullying among teenagers at Senior High School 5 Surakarta. This research method uses quantitative with a quantitative descriptive design. Sampling in this study used a purposive sampling technique with a total of 92 respondents. The results of the analysis show that the description of knowledge about bullying among teenagers at Senior High School 5 Surakarta is mostly in the good category (16- 20) 76 - 100%, namely 89 respondents (96.7%), attitudes about bullying among teenagers at Senior High School 5 Surakarta most were in the very good category (21-25) 76-100%, namely 91 respondents (98.9%), and behavior regarding bullying in teenagers at Senior High School 5 Surakarta was mostly in the healthy category (1-12), namely 87 respondents (94.6%), so it is hoped that from the results of this research schools will further develop anti-bullying programs and involve all school parties in handling bullying behavior and schools will be able to provide education in the form of poster media once a month to students about the negative impacts of bullying and how to report it if they are victims or witnesses of bullying.*

Keywords : *bullying, knowledge, attitudes, behavior*

Abstrak: *Bullying didefinisikan sebagai perilaku mengintai seseorang melalui sikap, tindakan, atau perkataan. Kasus bullying banyak ditemukan terjadi dikalangan anak sekolah yang seringkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik tentang apa itu bullying, bentuk dan dampak bullying. Tingginya pengetahuan siswa tentang bullying berdampak pada perilaku dan sikap positif siswa yang akan menghindari aktivitas bullying. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang bullying pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah 92 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang bullying pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak berada pada kategori baik (16-20) 76 - 100% yaitu 89 responden (96,7%), sikap tentang bullying pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak berada pada kategori sangat baik (21-25) 76-100% yaitu 91 responden (98,9%), serta perilaku tentang bullying pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak adalah kategori sehat (1-12) yaitu 87 responden (94,6%), sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah lebih mengembangkan program antibullying dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku bullying serta sekolah mampu memberikan edukasi berupa media poster yang sekali setiap bulan kepada siswa tentang dampak negative bullying dan bagaimana cara melaporkan jika mereka menjadi korban atau saksi bullying.*

Kata Kunci : *bullying, pengetahuan, sikap, perilaku*

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang terjadi terus menerus dengan menyalahgunakan kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lemah atau tidak berdaya (Al Madya, 2022). Menurut WHO (2020) menyatakan bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Menurut *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *School bullying* terjadi diseluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (UNESCO, 2017).

Saat ini *bullying* menjadi sorotan lembaga internasional salah satunya yaitu *Plan International* (ICRW) di 5 negara Asia yakni Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) dan Indonesia (84%). Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan presentase angka sebesar 84% (ICRW, 2015).

Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* sudah banyak terjadi di kalangan anak sekolah. Hingga Juni 2017 sudah tercatat 253 kasus *bullying* yang terjadi (KPAI, 2017). Penelitian lain juga dilakukan oleh *Plan* Indonesia dan Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dalam Bulu (2019), tentang *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surakarta dan Yogyakarta, mencatat kejadian tingkat kekerasan sebesar 67,9% pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun ke bawah di Jawa Tengah pada 2020 *bullying* dalam bentuk ejekan yang sering terjadi di kalangan siswa terdapat 75% siswa pernah *dibullying* dan hanya 45% yang memiliki keberanian untuk melaporkan *bullying* yang diterima (Sari and Husna, 2020).

Pada masa remaja, bahaya *bullying* seringkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik apa itu *bullying*, bentuk dan dampak *bullying*. Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan Azizah & Hartutik (2023) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMPN 1 Sidoarjo" menyatakan bahwa hampir seluruh siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 85 orang (90,4%). Tingginya pengetahuan siswa tentang *bullying* berdampak pada perilaku siswa yang akan menghindari aktivitas *bullying*, secara afektif (perasaan emosional) siswa cenderung memiliki

perasaan tidak ingin menjadikan kelemahan dan kekurangan temannya sebagai bahan melakukan perilaku *bullying* karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna dan lebih cenderung merasa empati. Menurut penelitian Jayadi (2019) Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap orang-orang objek atau situasi. Dengan demikian sikap dapat didefinisikan sebagai pikiran perasaan dan kecenderungan seseorang untuk mengenal elemen tertentu dari lingkungannya yang karena sulit diubah seringkali bersifat permanen.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Pertiwi & Nurdiana (2019) yang berjudul “Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (*Bullying*) Pada Siswa SMKN 2 Kota Bogor” didapatkan hasil bahwa berdasarkan sikap siswa mengenai *bullying* dari 93 responden 57 atau sekitar 61,3% menyatakan mendukung perilaku *bullying* sedangkan sebanyak 36 atau sekitar 38,7% responden menyatakan tidak mendukung perilaku *bullying*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 November 2023 terdapat 72 siswa terdiri dari kelas X, XI dan XII SMA Negeri 5 Surakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK masih ada kejadian *bullying* di sekitar siswa, hal ini menentukan potensi maraknya *bullying* di lingkungan sekolah dan siswa mengatakan pernah di *bullying* dengan sebutan pendek, dikatain gendut, diejek, digosipin teman, dihina, mempermalukan di depan teman-teman, dan memanggil dengan julukan nama yang jelek. Guru BK mengatakan bahwa siswa-siswi yang mengalami *bullying* dan yang membully biasanya di berikan nasihat dari guru BK (bimbingan konseling). Latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan sikap dan perilaku tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta pada periode bulan Januari-Februari 2024. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif (Dharma, 2019)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu 92 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku *bullying*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner pengetahuan *bullying*, kuesioner sikap *bullying*, dan kuesioner perilaku *bullying*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 92 responden dengan membagikan 3 instrumen kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=92)

<u>Karakteristik</u>				
Usia	Min	Max	Mean	SD
Total	16	20	17,20	0.8837

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	(n)	Persentase (%)
16	18	19,6
17	45	48,9
18	23	25,0
19	4	4,3
20	2	2,2
Total	92	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berkisar pada usia 16-20 tahun dan rata-rata usia 17,20 tahun dengan standar deviasi 0,8837. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyani (2022) bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan usia responden yaitu 17-18 tahun dan rata-rata usia 17,48 tahun dengan standar deviasi 0.50. Menurut Kementerian Kesehatan (2019) menyampaikan bahwa usia produktif yaitu berkisar antara 16-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wahyuni dkk (2023) menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai suatu tujuan individu maupun kelompok.

Menurut Elisabeth dalam Nursalam (2020) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat terhadap pengetahuan, bersikap, dan perilaku seorang dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan data tersebut bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir mereka, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh dari pengetahuan dan bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku. Penelitian ini

diperkuat oleh Setiarini dkk (2023) bahwa pengetahuan dan perilaku akan semakin membaik ketika terjadi peningkatan usia pada seseorang yang dimulai pada domain kognitif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	(n)	Presentase (%)
Kelas X	18	19,6
Kelas XI	36	39,1
Kelas XII	38	41,3
Total	92	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas pada penelitian ini paling banyak adalah kelas XII yaitu 38 responden (41,3%), kelas XI yaitu 36 responden (39,1%), dan kelas X yaitu 18 responden (19,6%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelas responden adalah kelas XII.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=92)

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-Laki	39	42,4
Perempuan	53	57,6
Total	92	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin didapatkan sebagian besar adalah perempuan 53 responden (57,6%) sedangkan laki-laki 39 responden (42,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti & Suryani (2023) yang menyatakan bahwa responden dalam penelitian yang dilakukan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%) sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (40,6%). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siviani (2019) bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (91,4%).

Jenis kelamin merupakan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki yang menentukan perbedaan peran (Nurjannah, 2020). Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, hal ini berarti menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik (Rahmawati dkk, 2022). Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan, namun beberapa literatur belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda.

Menurut penelitian jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta (n=92)

Pengetahuan	(n)	(%)
Baik (16-20) 76-100%	89	96.7
Cukup (10-15) 56-75%	3	3.3
Kurang (1 – 9)	0	0
Total	92	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak berada pada kategori baik yaitu 89 responden (96,7%). Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Kesuma dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *bullying* kategori baik sebanyak 28 orang (40,0%) dan nilai pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (21,4%). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiarini dkk (2023) bahwa pengetahuan responden tentang *bullying* mayoritas memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 146 responden (98,6%). Ini sejalan dengan penelitian lain bahwa apabila keyakinan seseorang remaja terbentuk dalam nuansa negative maka ini tentu akan mempengaruhi pembentukan jati diri seseorang remaja untuk melakukan tindak kekerasan kepada teman yang akan berpengaruh pada dirinya dimasa sekarang maupun yang akan datang namun jika remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik maka dirinya akan berpikir ke anak positif bahwa kekerasan adalah hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan sebagai salah satu bentuk *bullying* (Livana, 2020).

Remaja yang lebih berpengetahuan tentang *bullying* akan lebih siap untuk mencegah terjadinya *bullying*. *Bullying* akan merugikan bagi korban seperti mengalami kesulitan dan tidak nyaman berada di lingkungannya (Wahyuni, 2023). Sesuai dengan pengalaman manusia, pengetahuan akan terus berkembang, dan beberapa sumber informasi baru dikumpulkan untuk menggantikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman bagi semua orang (Utami, 2020).

Tabel 6. Gambaran Sikap Tentang *Bullying* Pada Remajadi SMA Negeri 5Surakarta (n=92)

Sikap	(n)	(%)
Sangat baik (21-25)	91	98,9
Baik (14-20)	1	1.1
Cukup (7-13)	3	3.3
Kurang (1 – 6)	0	0
Total	92	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sikap tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 91 responden (98,9%). Artinya siswa cenderung memiliki sikap secara kognitif (pengetahuan), dimana memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying* yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*, secara afektif (perasaan emosional) siswa cenderung memiliki perasaan tidak ingin menjadikan kelemahan dan kekurangan temannya sebagai bahan melakukan perilaku *bullying* karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna dan lebih cenderung merasa empati (Jumiati, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyani dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan dalam sikap siswa terhadap perilaku *bullying*, 132orang (52,2%) memiliki sikap positif, dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negatif.

Sikap adalah suatu pandangan mengenai kecenderungan, pendirian, pendapat seseorang untuk menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan menyadari perasaan positif dan negatif individu yang akan menunjukkan sikap dengan tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Wijaya & Khusnal 2019). Sikap positif dapat diartikan dimana siswa tidak menyetujui atau tidak mendukung perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya sikap negatif dapat diartikan siswa mendukung adanya perilaku *bullying*. Menurut penelitian Trevi dalam Pertiwi & Nurdiana (2019) terdapat 39,7% siswa yang memiliki sikap positif tidak mendukung perilaku *bullying*, dan terdapat 30,1% siswa yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sikap remaja yang baik tentang *bullying* juga didasari dari pengetahuan yang baik, dengan begitu maka remaja mampu mencegah dan tidak mendukung adanya sikap *bullying* serta mereka mampu untuk menghindarinya.

Tabel 7. Gambaran Perilaku Tentang *Bullying* Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta
(n=92)

Perilaku	(n)	%
Tidak Sehat (13-25)	5	5.4
Sehat (1-12)	87	94.6
Total	92	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak adalah kategori sehat (1-12) yaitu 87 responden (94,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Suryani (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *bullying* kategori baik sebanyak 58 responden (90,6%). Teori Misha dalam Pratiwi & Sari (2018) menyatakan bahwa fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

Perilaku *bullying* itu sendiri dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan dengan sengaja, terus-menerus dan melibatkan target khusus yaitu orang lain yang lebih lemah dan mudah diserang. Perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku kekerasan (Malihah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isabela & Anggraini (2023) perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan bentuk mengejek, menghasut, mengucilkan atau menyerang secara fisik.

Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan, tempat kerja dan lingkungan social (Nurprihatini & Wulansari, 2021). Bahkan pada saat ini *bullying* di sekolah merupakan salah satu masalah global dan berdampak terhadap perkembangan serta prestasi akademik siswa (Rahayu & Yulina, 2020). Menurut Pratiwi & Utami (2021) mengatakan peran guru sangatlah penting bagi siswa dalam membentuk sikap terutama terhadap perilaku *bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Semakin guru memberikan pengetahuan tentang perilaku *bullying* pada siswa maka semakin siswa mencegah atau menghindari terjadinya perilaku *bullying*. Sebaliknya jika guru tidak memberikan pengetahuan tentang *bullying* pada siswa maka siswa berkeinginan untuk melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* ini merupakan sebuah perilaku yang berada dalam suatu kontinum, maka peran orang terdekat, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam remaja mencegah untuk tidak berperilaku *bullying*. Tindakan *bullying* dalam bentuk dan tingkat apapun perlu di waspadai karena memiliki

dampak besar pada kejiwaan anak yang tidak lagi berkembang dengan baik pelaku maupun korban *bullying* sama-sama memiliki gangguan yang berbeda.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas perempuan, sedangkan mayoritas usia responden pada penelitian ini berkisar usia 16-20 tahun dan rata-rata usia 17.20 tahun, karakteristik responden pada tiga kelas yaitu kelas X, Kelas XI, Kelas XII dengan jumlah siswa 1080 yang di ambil sebagai responden sebesar 92siswa.
2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak berada pada kategori baik.
3. Gambaran sikap tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta cukup bervariasi paling banyak beradapada kategori sangat baik.
4. Gambaran perilaku tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta paling banyak adalah kategori sehat.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, dan sekolah lebih mengembangkan program *antibullying* dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku *bullying*, sekolah juga perlu memberikan edukasi berupa media poster yang lakukan 2 bulan sekali setiap bulan kepada siswa tentang dampak negatif *bullying* dan bagaimana cara melaporkan jika mereka menjadi korban atau saksi *bullying*, serta membentuk tim anti *bullying* di sekolah tujuan ini akan membantu menentukan kegiatan dan strategi tim. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa, sehingga tindakan *bullying* dapat di kurangi, dengan dukungan dari orang tua dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A., & Ambarini, T. R. I. K. (2018). Gambaran pengalaman bully pada remaja dengan status mental. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7, 38–46. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak cyberbullying terhadap depresi pada mahasiswa prodi ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 91–97. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.91-97>
- Azizah, N. S., & Hartutik, S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bullying di SMPN 1 Sidoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 120–129.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News*, 4(1).
- Cahyani, I. M. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa SMA. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friastuti, R. (2021). Catatan akhir tahun KPAI: Masih banyak kasus bullying berujung korban meninggal. *kumparanNEWS*.
- Hartik, A. (2020). Kasus bully siswa SMP di Kota Malang, kepala sekolah dipecat, 2 siswa ditetapkan tersangka. *Kompas.com*.
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2023). Gambaran perilaku bullying verbal pada remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2962–2967.
- Jumiati, I. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap bullying pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Kartika, Y., & Yessika. (2019). Improving math creative thinking ability by using Math Adventure educational game as an interactive media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). IOP Publishing.
- Kasoema, R. S. (2020). Hubungan keakraban orangtua dan bullying dengan depresi pada remaja kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 5(3), 798–803.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pentingnya peran keluarga, institusi, dan masyarakat kendalikan gangguan kesehatan jiwa. [Kemenkes.go.id](https://kemenkes.go.id).
- Kesuma, S. I., Neherta, M., & Fajria, L. (2022). Gambaran pengetahuan anak terhadap bullying di SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 897–899.
- Kholilah, M. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bullying dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI di SMA Semen Gresik. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- KPAI. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada

remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113–122.

- Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Health promotion and health behavior* (pp. 45–62). Jakarta: Bhineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktari, S., Afifah, S. P., Sakinah, N., Maeshade, S., & Berliana, J. (2023). Webinar anti bullying untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya dan cara untuk menghadapi bullying. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 807–814.
- Paramita, I. M. (2016). *Mendesain kota layak anak Indonesia*. UNICEF.
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). Hubungan sikap dengan pengalaman bullying pada siswa SMKN 2 Kota Bogor. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *JKep*, 6(1), 51–68.
- Putri, Y., & Aulia, P. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja awal Kota Padang. *Jurnal Riset Psikolog*, 2018(4), 1–12.
- Rahayu, R., & Yuina. (2020). PKM sosialisasi bentuk perilaku bullying. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 239–245.
- Setiarini, N., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2023, November). Gambaran pengetahuan remaja tentang bullying pada siswa SMP Negeri 4 Purbalingga. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 384–392).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *School violence and bullying: Global status report*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyuni, S. A. E. P., Pratiwi, N. P. A. T., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan bullying pada remaja di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 819–826.
- Wawan, S. (2016). Anut grubyuk in the voting process: The neglected explanation of Javanese voters (Preliminary findings). *Southeast Asian Studies*, 5(2), 239–268.
- Wiyani, N. A. (2017). *Save our children from school bullying* (2nd ed.; R. T. Sari, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- World Health Organization. (2020). *Mental health status of adolescents in South-East Asia: Evidence for action*.
- Yunitasari, P., Isnugroho, H., & Sulistyowati, E. T. (2021). Dampak bullying di sekolah terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 377–384.